

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil SMA Negeri 4 Kendari

SMA Negeri 4 Kendari merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 13, Kelurahan Bende, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Awal berdirinya sekolah ini pada tahun 1975 dengan nama SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) kemudian berganti nama beberapa kali menjadi SMA 4 Kendari, SMA Mandonga dan diubah lagi menjadi SMA Negeri 4 Kendari sampai sekarang.

Hal ini sesuai penyampaian kepala sekolah SMAN 4 Kendari bahwa;

“Tahun 1975 dibangun, berubah nama beberapa kali, mulai dari SMPP (sekolah menengah persiapan pembangunan), masuk SMA 4, SMA Mandonga, kembali lagi ke SMA 4.” (Liyu; K. Sekolah, wawancara. 3 Agustus 2023)

Sejak awal berdirinya SMA Negeri 4 Kendari sampai saat ini, SMAN 4 Kendari telah memiliki 10 kepala sekolah. Periode kepemimpinannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Periode Kepemimpinan SMAN 4 Kendari

NO	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Drs. La Kawa	1975-1982
2	Drs. H. Lansala	1982-1988
3	Drs. Syamsur Kambayan	1988-1994
4	Drs. Mohammad Idrus Hasi	1994-2000

5	Drs .H. Basri Madjid	2001-2008
6	Drs .H. Muh. Ali, M.Si	2008-2011
7	Drs. Tryanto M.S, M.Pd	2011-2014
8	Drs. Tenggarudin, M.Pd	2014-2017
9	Ruslan, S.Pd., M.Si	2017-2019
10	Liyu, S.Pd., M.Pd	2019-Sekarang

(Dokumentasi SMAN 4 Kendari; 10 Agustus 2023)

4.1.2. Visi dan Misi SMAN 4 Kendari

4.1.2.1. Visi

Unggul intelektualitas dan kepribadian, mampu bersaing, berwawasan global dan lingkungan serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa.

4.1.2.2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 4 Kendari mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
2. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya bekerja.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
4. Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.

5. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

4.1.3. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa

4.1.3.1. Keadaan Guru dan Karyawan

Suatu proses belajar mengajar memiliki komponen penting yang tidak bisa dipisahkan, salah satu komponen itu adalah guru. Guru merupakan komponen penting yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Selain itu juga diperlukan karyawan untuk kelancaran proses belajar mengajar .

Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hal tersebut keadaan tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Kendari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 4 Kendari

No.	Nama	Jabatan / Guru
1.	Liyu, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Hj. Chairunnisa, S.Ag. M.Pd	Pendidikan Agama Islam
3.	Sitti Rahmah, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
4.	St. Suraidah AD Datu, S.Ag, M.Pd	Pendidikan Agama Islam
5.	Suryanagara, S.Ag, M.Pdi	Pendidikan Agama Islam
6.	Diana RS. Paulus, S.PAK	Pendidikan Agama Krinten
7.	Muhamad Djafar, S.Pd	PKN

8.	Salida, S.Pd	PKN
9.	Marjana, S.Pd, M.Pd	PKN
10.	Dra. Yanci Lanjaa	Bahasa Indonesia
11.	Puspadewi Putri S, S.Pd	Bahasa Indonesia
12.	Laode Samia, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia
13.	Wa Ode Rusni, S.Pd	Bahasa Indonesia
14.	Karni, S.Pd	Bahasa Indonesia
15.	H. Taraung, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia
16.	Drs. L. Ameruddin	Bahasa Inggris
17.	Drs. Sahama, M.Pd	Bahasa Inggris
18.	Hj. Sami, S.Pd	Bahasa Inggris
19.	Hj. Mikyal Pelango, S.Pd, M.Hum	Bahasa Inggris
20.	Ferdinand N Boonde, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris
21.	Baharudi, S.Pd, S.Kom	Bahasa Inggris
22.	Laode Billy Bonny, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris
23.	Muh. Syahrani, S.Si, M.Sc	Metematika
24.	Drs. H. Ahmad Daaba, M.Pd	Metematika
25.	Hj. Andi Dessy R, S.Pd, M.Pd	Metematika
26.	Taty Andriati Amrin, S.Pd, M.Pd	Metematika
27.	Andi Yuliana, S.Pd, M.Pd	Metematika
28.	Dra. Mikarna Haryani, M.Pd	Metematika
29.	Sandriwati, R, S.Pd	Metematika
30.	Ernasari Sudjito, S.Pd, Gr	Metematika
31.	Satriana Ilyas, S.Pd, M.Pd	Metematika
32.	Dra. Suhartina	Biologi
33.	Yufryanto, S.Pd, M.Pd	Biologi
34.	Dra. Wa Haima	Biologi
35.	Wahyuni, S.Pd, M.Pd	Biologi
36.	Hj. Hadijah, S.Pd	Fisika
37.	Muh. Daril S, S.Pd, S.H	Fisika
38.	Wa Ode Muhsina Hayadi, M.Pd	Fisika
39.	Siti Nurhamna, S.Pd	Fisika
40.	Hj. Mardati, S.Pd	Kimia
41.	Hj. Suhartini, S.Pd	Kimia
42.	Hartono, S.Pd	Kimia
43.	Wa Ode Rasni, S.Pd	Kimia
44.	Dominggus Tanis I, S.Pd, M.Pd	Kimia
45.	Yeni Alexander, S.Pd	Kimia
46.	Dra. Nurmariah	Sejarah
47.	Sukadi Linta, S.Pd, M.Pd	Sejarah
48.	Kamudina, S.Pd, M.Pw	Geografi
49.	Drs. M. Sinardin, M.Pd	Geografi
50.	Dra. Ilmi, M.Pd	Pendidikan Ekonomi

51.	Nurjani Siah, S.Pd	Pendidikan Ekonomi
52.	Anas, S.Pd, M.Si	Pendidikan Ekonomi
53.	La Ogo, S.Pd	Pendidikan Ekonomi
54.	Muliati Tachir Jaya, S.E	Pendidikan Ekonomi
55.	Samlia, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Ekonomi
56.	Nurdiana Arsyik, S.Pd	Pendidikan Ekonomi
57.	Amran, S.Pd, M.Pd	Sosiologi
58.	Siti Aminah, S.Sos	Sosiologi
59.	Esra, S.Sos, M.Sos	Sosiologi
60.	Drs. Arimapa	Penjaskes
61.	Safiiu, S.Pd, M.Pd	Penjaskes
62.	Syamsul Bahri, S.Pd, M.Kes	Penjaskes
63.	Drs. Muh. Haryansah	Penjaskes
64.	Hayati, S.Pd, M.Hum	Pendidikan Seni
65.	Rosli Pabesak, SE	Pendidikan Seni
66.	Mulyadi Indra Hannas, S.Pd	Pendidikan Seni
67.	Anita Silvia, S.Pdi	Bahasa Arab
68.	Wa Faaria, S.Ag, MA	Bahasa Arab
69.	Munawwara, S.S	Bahasa Arab
70.	Dra. Ritha Bara Allo	Bimbingan Konseling
71.	Dra. Waode Muliati R	Bimbingan Konseling
72.	Umi Hanikah, S.Pd	Bimbingan Konseling
73.	Emiryanti Basrin, S.Pd	Bimbingan Konseling
74.	Jusniyati, S.Pd	Bimbingan Konseling
75.	Hariati Saeri, S.Pd	Bimbingan Konseling
76.	Wisdayanti, S.Pd, M.Pd	Prakarya
77.	Syamsiar, S.Pd	Prakarya
78.	Safitri, S.Kom	TIK
79.	La Bangga	Koord Tata Usaha
80.	La Fetaho	Perpustakaan
81.	Hj. Andi Kartini	Perpustakaan
82.	Wahyu Listiawati, S.Pd	GTT Matematika
83.	Suwarno Husen, S.Pd	GTT Matematika
84.	Murniaty, S.Pd, M.Pd	GTT Matematika
85.	Egi Teguh Wiratama, S.Pd	GTT Sejarah
86.	Syainal Bachri, S.Pd	GTT Bahasa Inggris
87.	Yusrina Sabrina, S.Psi	GTT Bimbingan Konseling
88.	Nurhasanah Hamid, S.S	GTT Bahasa Asing
89.	Andriyani Jaya, S.I.K	PTT Perpustakaan
90.	La Unde	PTT Perpustakaan
91.	Desy Kartiani, S.Kep	PTT UKS

92.	Sitti Muthmainnah Linta, S.Kep, Ners	PTT UKS
93.	Shinta Ayu Lestari, S.Ak	PTT Administrasi
94.	Windi Rahmawati, S.Pd	PTT Administrasi
95.	Mutiara Dwicahya Abdullah, S.Pd	GTT Biologi
96.	Hasrif Nova, S.Pd	GTT Biologi
97.	Muhammad Usman Suaid, S.Pd	GTT PJOK
98.	La Ode Muh. Rauf Alimin, S.Pd	GTT Bahasa Indonesia
99.	Muh. Dirwanto, S.Pd	GTT Agama Islam
100.	Wa Ode Risnawati, S.Pd	GTT Fisika
101.	Alfita Sitti Novi Asti, S.Pd	GTT Sejarah
102.	Andriyani, S.Pd	GTT Sejarah
103.	Sugeng	Satpam
104.	Supriadi	Satpam
105.	H. Syamsuddin	Satpam

(Dokumentasi SMAN 4 Kendari; 10 Agustus 2023)

4.1.3.2. Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Kendari

Jumlah siswa SMA Negeri 4 Kendari tahun ajaran 2022-2023 dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1.3 Keadaan Siswa SMAN 4 Kendari

Agama	L	P	Jumlah
Islam	594	783	1377
Kristen	60	72	132
Katholik	8	10	18
Hindu	8	10	18
Budha	0	1	1
Lainnya	0	0	0
Jumlah	670	876	1546

(Dokumentasi SMAN 4 Kendari; 10 Agustus 2023)

Keberadaan SMA Negeri 4 Kendari banyak diminati masyarakat, dapat dilihat pada table diatas yang menunjukkan jumlah siswa cukup banyak mencapai 1.546 siswa. Hal ini dikarenakan lokasi sekolah yang strategis berada

di tengah-tengah Kota Kendari dan SMA Negeri 4 Kendari merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Kendari.

4.1.4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Erdiyanti, 2007, h. 84). Untuk kelancaran proses belajar mengajar maupun pembinaan, perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 4 Kendari antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Sarana Prasarana SMAN 4 Kendari

No.	Sarpras	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
2.	Ruang Guru	1 unit
3.	Ruang Kelas	39 unit
4.	Ruang TU	1 unit
5.	Ruang BK	1 unit
6.	R. Wakasek Kurikulum	1 unit
7.	Musholah	1 unit
8.	Perpustakaan	1 unit
9.	Laboratorium	4 unit
10.	Ruang OSIS	1 unit
11.	Ruang UKS	1 unit
12.	Gudang	2 unit
13.	Kantin	10 unit
14.	Pos Satpam	1 unit
15.	WC Guru	4 unit
Jumlah		69 unit

(Dokumentasi SMAN 4 Kendari; 10 Agustus 2023)

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Pelaksanaan Pembinaan Pengamalan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pembinaan pengamalan agama Islam di SMA Negeri 4 Kendari dilakukan dengan berbagai macam cara yang diaplikasikan di dalam lingkungan sekolah selain pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, diantaranya melalui kegiatan keagamaan, pemberlakuan 6-S (salam, sapa, senyum, sopan, santu, sedekah), peran guru, organisasi Rohis kepada seluruh siswa SMA Negeri 4 Kendari agar nilai-nilai Islam dapat diamalkan oleh setiap siswa. Hal ini senada dengan pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 4 Kendari bahwa:

“Untuk pembinaan keagamaan ada dibangun dalam bentuk rohis orde basisnya kemudian setiap hari ada disini sholat zuhur bersama dan sholat jumat bersama, kemudia ada jumat Imtak dua kali minimal dalam satu bulan untuk memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa, penerapan budaya 6-S pada siswa.” (Liyu; K. Sekolah, wawancara. 03 Agustus 2023)

4.2.1.1. Kegiatan Keagamaan SMAN 4 Kendari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 4 Kendari melalui kegiatan shalat berjamaah, setiap hari siswa SMA Negeri 4 Kendari melaksanakan shalat berjamaah pada saat masuk waktu shalat zuhur dan asar, mereka melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah di masjid sekolah yang diawali dengan berwudhu (bersuci) sebagai bagian dari syarat sah sebelum melaksanakan ibadah shalat. Tempat berwudhu setiap siswa ditempatkan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan, dimana tempat yang laki-lakinya ditempat yang

terbuka dan bagi perempuan ditempat yang tertutup untuk menghindari interaksi antara laki-laki dan perempuan saat berwudhu maupun setelah berwudhu agar tidak menyebabkan hal-hal yang akan membatalkan wudhu mereka, sebab berwudhu adalah bagian dari ibadah sholat itu sendiri. Pelaksanaan shalat berjamaah ini dilakukan secara bertahap, mengingat keterbatasan ruang masjid yang tidak cukup menampung siswa-siswi yang akan melaksanakan shalat. Selain shalat zuhur dan asar secara berjamaah, siswa juga melaksanakan shalat jum'at berjamaah di masjid sekolah sekaligus siswa dapat mendengarkan khutbah yang menjadi edukasi keagamaan bagi mereka yang biasa diisi oleh guru-guru SMA Negeri 4 Kendari. Jika masjid sekolah tidak cukup menampung siswa shalat jum'at, maka siswa yang lain diperbolehkan shalat jum'at di masjid terdekat dari sekolah.



Gambar 4.1. Shalat berjamaah

Selain melaksanakan ibadah shalat, SMA Negeri 4 Kendari juga melakukan kegiatan Imtaq lapangan, dimana dalam kegiatan Imtaq ini seluruh siswa yang muslim berkumpul di lapangan, dalam kegiatan ini siswa secara bersama-sama membaca ayat suci al-qur'an yang dipandu oleh salah seorang

siswa yang bertugas, setelah itu penyampaian kultum singkat oleh salah seorang siswa yang bertugas di depan seluruh siswa yang mengikuti kegiatan Imtak, kemudian guru juga memberikan arahan-arahan kepada siswa, diantaranya untuk melaksanakan shalat di masjid tepat waktu agar siswa tidak terlambat masuk ke dalam kelas karena sedang melaksanakan shalat dan ditekankan bagi yang perempuannya untuk memakai jilbab. Pelaksanaan Imtak ini dilaksanakan setiap hari jum'at.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru dan siswa SMA Negeri 4 Kendari yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembinaan yang dilakukan di sekolah biasa terkait dengan kegiatan Imtak, itu kegiatan setiap hari jum'at, di setiap hari jum'at kita selalu memberikan pembinaan kepada mereka dalam bentuk tausiyah atau menyampaikan nasehat-nasehat agama. Kegiatan ini sifatnya terjadwal, kegiatan mengaji, setelah itu ada tausiyah dari teman-teman sebayanya atau sekelasnya, berikutnya kami di akhir memberikan arahan dan sekaligus memberikan tausiyah sebagai penguatan.” (Suryanagara; Guru, wawancara. 1 Agustus 2023)

Keterangan diatas juga didukung berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama siswa yang selalu mengikuti kegiatan jum'at Imtak bahwa;

“Saat jumat Imtaq sering di tekankan kalau untuk akhwatnya itu pakailah jilbab kalau hari-hari biasa, kalau Imtaq pasti pake mereka, kalau laki-lakinya itu sholat kalau waktunya sholat.” (Abu Bakar Izam; Siswa, wawancara. 4 Agustus 2023)



Gambar 4.2. Kegiatan Jum'at Imtak

4.2.1.2. Penerapan Budaya Disiplin dan Budaya 6-S

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Salah satu pembinaan yang membentuk kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Kendari adalah ketika siswa hadir di sekolah dan berpenampilan rapih. Seluruh siswa sudah banyak berdatangan memasuki sekolah sejak pukul 06:30 wita sebelum gerbang sekolah ditutup pada pukul 07:00 wita oleh anggota OSIS yang bertugas agar seluruh siswa sudah berada di kelas sebelum pembelajaran dimulai pukul 07:15 wita. Bagi siswa yang terlambat akan diberikan hukuman membersihkan halaman sekolah. Selain itu siswa diharuskan untuk berpenampilan rapih, bagi siswa perempuan dilarang memakai *make up* di sekolah. Hal ini selalu dikontrol oleh guru setiap harinya saat guru menyambut kedatangan siswa ke sekolah.



Gambar 4.3. Siswa yang terlambat

Hal ini sangat berpengaruh positif bagi siswa untuk memuliakan ilmu dan guru yang mengajar dan untuk menjaga penampilan siswa sebagai peserta didik yang memiliki kesopanan.

Adapun budaya 6-S yang diberlakukan di SMA Negeri 4 Kendari, dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Untuk membentuk akhlak siswa, SMA Negeri 4 Kendari memberlakukan budaya 6-S (salam, sapa, senyum, sopan, santun, sedekah) kepada seluruh siswa untuk membentuk hubungan yang baik kepada setiap komponen sekolah. Budaya 6-S ini dimulai sejak siswa memasuki gerbang sekolah, seluruh siswa bersalaman terlebih dahulu kepada guru-guru yang sudah siap menyambut siswa yang datang memasuki sekolah sebelum mereka masuk di kelas masing-masing. Selama berada di lingkungan sekolah, seluruh siswa diwajibkan untuk mengucapkan salam yakni *assalaamu alaiku* kepada sesama siswa maupun guru, berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua baik kepada siswa lain yang lebih senior, kepada guru-guru, karyawan, dan kepada tamu yang datang di sekolah. Budaya 6-S ini juga membentuk siswa untuk menjaga ucapan mereka agar tidak berbicara tidak baik atau tidak sopan kepada sesama mereka atau yang lebih tua.

Hasil observasi diatas senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru SMA Negeri 4 Kendari yang mengatakan bahwa:

“Terkait dengan pembinaan, ini memang ranah kita sebagai guru dalam hal ini untuk membina anak-anak kita agar mereka memiliki karakter atau akhlak yang baik kemudian juga bisa mengamalkan nilai-nilai ajaran

agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan pembinaan ini, banyak yang kita lakukan apakah itu dalam bentuk pembinaan yang bersifat harian, yang dilakukan perpekan. Dalam pembinaan harian, menerapkan 6-S (salam, sapa, senyum, sopan, santun, sedakah) ketika mulai masuk di pintu gerbang, kemudian diterima atau dijemput oleh guru-guru. Itu pengamalan setiap hari ketika tiba di sekolah.” (Suryanagara; Guru, wawancara. 1 Agustus 2023)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru yang berbeda yang mengatakan bahwa;

“Adapun yang lain, budaya 6-S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sedekah) yang berlaku pada siswa selama mereka ada dilingkungan sekolah, dinasehati berhijab untuk yang perempuannya, kalau belum bisa setiap hari sekolah, minimal saat jam pelajaran PAI.” (Muh. Dirwanto; Guru, wawancara. 29 Agustus 2023)



Gambar 4.4. Siswa bersalaman dengan guru

Selain itu, terdapat kegiatan sedekah yang secara rutin dijalankan setiap jum'at, membentuk sikap peduli dan dermawan bagi siswa. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

“Ada efek baik untuk kita biasa misalnya kalau kita keluar rumah kita tidak pernah ucap salam kita bisa belajar dari sini, untuk sedekah jumat supaya bisa berbagi.” (Muh. Nuzul Rahmad Ramadhan; Siswa, wawancara. 04 Agustus 2023)



Gambar 4.5. Sedekah jum'at

4.2.1.3. Peran Guru

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan, guru juga selalu mengarahkan dan mengontrol siswa untuk menjaga shalatnya dan membaca al-qur'an yang dilakukan baik pada saat kegiatan jum'at Imtak maupun saat di ruang kelas. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bahwa;

“Menjaga siswa untuk shalat lima waktu, diawal biasa kita observasi mereka kita buat pertanyaan tentang, kamu sering shalat ngga? Ada yang jawab satu kali, ada yang jawab dua kali, nah yang jawab dibawa dari yang seharusnya dibawa lima kali, itu akan dihubungi orang tuannya. Bagaimana ini anaknya, bahkan ada yang kaget anaknya tidak shalat, jadi itu *treadmen* nya, biasa kita kerja sama dengan wali kelas, jadi wali kelas yang kasi kita nomor orang tua nya. Kita yang *chat* orangtua nya kita kerja sama dengan orang tuanya, karena siswa lebih banyak dirumah, termasuk juga mengaji diinformasikan kepada orangtua nya.” (Muh. Dirwanto, Guru, Wawancara. 29 Agustus 2023)



Gambar 4.6. Shalat berjamaah dan Mengaji

Selain itu, guru juga sebagai pembina bagi organisasi Rohis dengan mengotrol dan memberikan arahan kepada mereka terhadap kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama seorang guru bahwa;

“Di roh is itu ada pengajian rutinnya mereka setiap hari kamis, ada kegiatan tahsin, ada kegiatan pembinaan akhlak. Kami (guru) sebagai pembina hanya memonitor saja, jika perlu diarahkan maka kami arahkan. Kegiatan-kegiatan ini dibina oleh senior-senior yang kelas 12 dari pengurus Rohis.” (Suryanagara, Guru, wawancara. 01 Agustus 2023)



Gambar 4.7. Guru mengevaluasi anggota Rohis

4.2.1.4. Organisasi Rohis

SMA Negeri 4 Kendari juga memiliki organisasi keagamaan yang dinamakan dengan Rohis (Rohani Islam). Mereka biasa melakukan pertemuan pekanan untuk berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan mereka atau melakukan mentoring kepada anggota-anggotanya kemudian dilanjutkan dengan tadarusan, mereka juga melaksanakan pesantren kilat pada saat bulan ramadhan. Sebagaimana wawancara peneliti bersama ketua Rohis SMA Negeri 4 Kendari yang mengatakan bahwa:

“Setiap tahun kegiatan-kegiatan kita baik yang rutin maupun kegiatan yang besar seperti pelaksanaan pesantren kilat yang lalu itu, waktu bulan puasa itukan dipegang oleh orde basis roh is dan alhamdulillah jalan setiap tahunnya. Setiap hari kamis Rohis juga biasa nya rutin melaksanakan mentoring, seperti pertemuan rutin yang banyak hal-hal penting dibahas dipertemuan hari kamis itu, entah mungkin kita membahas persiapan jumat

Intak berikutnya, maupun mengevaluasi jumat Intaq sebelumnya yang mungkin dirasa belum sempurna ataupun mungkin kita bisa selipkan dengan beberapa agenda-agenda lain misalnya kita tadarus al-quran bersama di masjid dan lain sebagainya.” (Muhammad Rafli Ramadhan; K. Rohis, Wawancara. 02 Agustus 2023)



Gambar 4.8. Rapat Rohis dan tadarus bersama

Selain itu, kebersihan masjid dan tempat berwudhu sekolah senantiasa dibersihkan oleh anggota-anggota Rohis yang menjadi bagian dari program kegiatan mereka. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua Rohis SMA Negeri 4 Kendari mengatakan bahwa:

“Biasa juga kita membersihkan masjid, kadang kalau tidak sempat kita laksanakan di hari kerja (hari senin sampai jumat) kadang di *weekend* nya di hari libur, kadang kita juga memanggil anggota Rohis yang lain untuk membersihkan masjid al-Ikhlas kalau kita tidak sempat membersihkan di hari kerja.” (Muhammad Rafli Ramadhan; K. Rohis, wawancara. 02 Agustus 2023)



Gambar 4.9. Membersihkan tempat wudhu dan Masjid

Selain itu, pada saat kegiatan Imtak jum'at mereka bertugas untuk memastikan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan Imtak dengan mendatangi secara langsung kelas-kelas setiap siswa untuk mengecek siswa yang masih berada di kelas untuk diarahkan mengikuti Imtak kemudian berjaga-jaga dilapangan untuk memastikan kegiatan Imtak berjalan aman dan tertib. Hal ini berdasarkan observasi peneliti di lapangan.

4.2.2. Dampak Pembinaan Pengamalan Agama Islam

Dampak merupakan adanya perubahan yang terjadi terhadap sesuatu sebagai akibat dari suatu aktifitas. Dampak pembinaan pengamalan agama Islam yang peneliti temukan berdasarkan observasi maupun wawancara yaitu;

4.2.2.1. Siswa terbiasa menjaga shalat dan membaca al-qur'an

Siswa SMA Negeri 4 Kendari sangat menjaga ibadah shalatnya, ini terbukti ketika masuk waktu shalat dan azan dikumandangkan siswa sudah bersegera untuk ke masjid baik shalat zuhur, asar maupun shalat jum'at dan siswa lebih terbiasa untuk membaca al-qur'an yang boleh jadi tidak dilakukan sebelumnya. Sebagaimana berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang siswa mengatakan bahwa;

“Kita dibiasakan rajin shalat berjamaah, baca ayat suci al-qur'an, ada ceramah-ceramah juga untuk motivasi.” (Siswa, wawancara. 04 Agustus 2023)



Gambar 4.10. Shalat berjamaah & siswa memandu membaca al-qur'an

4.2.2.2. Kedisiplinan siswa

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, kedisiplinan siswa sangat terlihat saat awal kedatangan di sekolah, dimana siswa sudah banyak berdatangan di sekolah sebelum pukul 07:00 pagi sebagai batas keterlambatan siswa. Bagi siswa yang terlambat akan dikumpulkan dan dikonfirmasi tentang keterlambatannya, terhadap siswa yang baru terlambat atau jarang terlambat akan diberikan hukuman membersihkan halaman sekolah, bagi siswa yang sering terlambat akan dihubungi orangtuanya untuk dimediasi oleh pihak sekolah terkait keterlambatan anaknya. Berdasarkan temuan peneliti, siswa yang sering terlambat dan dihubungi pihak sekolah hanya 1 orang saja.

Selain itu, siswa diharuskan untuk berpenampilan rapih, bagi siswa yang laki-laki tidak diperbolehkan memanjangkan rambutnya dan bagi siswa perempuan dilarang memakai *make up* di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesopanan siswa dari segi penampilan.

Dari keterangan diatas, dapat dilihat bahwa siswa sangat menjaga kedisiplinan mereka untuk tertib dalam hal kedatangan mereka di sekolah maupun

dari sisi penampilan. Sebagaimana yang tertuang dalam Misi SMAN 4 Kendari pada poin dua bahwa;

“Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya bekerja.” (Misi SMAN 4 Kendari)



Gambar 4.11. Siswa yang terlambat

4.2.2.3. Memiliki akhlak yang baik

Berdasarkan apa yang peneliti amati, terlihat bahwa siswa SMA Negeri 4 Kendari sangat menghormati guru-guru atau orang yang lebih tua, saling menghargai antar siswa, senang berbagi, adanya interaksi yang positif kepada setiap komponen sekolah, termasuk kepada tamu yang datang di sekolah. Hal ini merupakan akhlak baik yang dibentuk dengan penerapan budaya 6-S yang diterapkan sekolah. Sebagaimana juga didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah SMA Negeri 4 kendari yang mengatakan bahwa;

“Dampaknya cukup baik, ketika awal masuk di sekolah ini mereka dibiasakan budaya 6 S (salam, sapa, senyum, sopan, santun, sedekah), jum’at Imtak yang barangkali mereka tidak dapatkan di sekolah sebelumnya.” (Liyu, K. Sekolah, wawancara. 3 Agustus 2023)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru SMAN 4 Kendari yang mengatakan bahwa;

“Cukup signifikan terkait pembinaan-pembinaan itu, karna kita lihat terkadang anak-anak kita masih baru mereka masuk, belum mengetahui bagaimana adab-adab mereka ketika berada disini, setelah kita menyampaikan dan membina mereka, mereka bisa berubah yang tadinya kadang mereka lewat dengan seniornya atau guru kadang mereka tidak mengucapkan salam, maka ketika sekarang mereka berjumpa dengan seniornya mereka mengucapkan salam apalagi dengan gurunya sehingga kadang orang liat disini.” (Suryanagara, Guru, wawancara. 01 Agustus 2023)

Meskipun demikian, peneliti juga masih menemukan terdapat siswa yang tidak melaksanakan shalat, tidak memakai jilbab bagi yang perempuan, tidak disiplin, dan tidak memberi salam kepada sesama siswa terkhusus kepada siswa yang lebih tua. Tetapi guru senantiasa memberikan nasehat atau arahan kepada siswa agar berada pada jalur yang benar.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Pembinaan Pengamalan Agama Islam

Pembinaan merupakan cara atau bentuk dalam memberi bimbingan, tindakan, usaha, yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pengamalan nilai-nilai ajaran Islam merupakan ibadah yang didasarkan pada aqidah atau keyakinan agama Islam itu sendiri. Dalam ruang lingkup agama Islam, ajaran Islam terdiri atas aqidah yang merupakan pondasi dari seluruh ajaran Islam, syariah sebagai sekumpulan konsep pelaksanaan ajaran Islam yang berdasarkan pada aqidahnya dan akhlak yang merupakan hasil dari pelaksanaan syariah.

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh (Amiruddin, 2018, h. 4) bahwa konsep utama ajaran Islam adalah Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Ketiga konsep utama ini merupakan kunci pembuka dalam mengamalkan ajaran Islam. Islam dibangun atas dasar aqidah yang baik dan benar, kemudian ibadah menjadi isi ajaran dan akhlak merupakan penampilan atau aksi dari ajaran Islam.

Pembinaan pengamalan agama Islam di SMA Negeri 4 Kendari dilakukan dengan berbagai macam bentuk tindakan yang diaplikasikan di dalam lingkungan sekolah selain pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, diantaranya melalui kegiatan keagamaan, budaya disiplin, budaya 6-S (salam, sapa, senyum, sopan, santu, sedekah), peran guru, organisasi Rohis. Sebagai bentuk pembinaan pada siswa SMA Negeri 4 Kendari agar nilai-nilai ajaran Islam dapat diamalkan oleh siswa yang muslim. Menurut (Masdar Helmi, 2007) pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.

Siswa SMA Negeri 4 Kendari senantiasa diarahkan oleh guru untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang mendekatkan diri siswa kepada Allah SWT dengan mengamalkan ibadah shalat, bersuci, membaca ayat suci al-quran, bersedekah. Hal ini merupakan bagian dari pembinaan pengamalan agama Islam dari aspek aqidah atau keimanan pada siswa, sebagaimana diterangkan dalam al-qur'an surah al-Anfal ayat 2-4 bahwa Allah SWT berfirman;

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا
 وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝ ٢ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣ أُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۝ لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ۝

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetarlah hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka bertambah imanya (karenanya), dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat dan yang menafakkan sebagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Bagi mereka derajat (tinggi) disisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.” (Qur’an Kemenag, 2019)

Ayat diatas memberikan keterangan bahwa bagi orang-orang yang beriman dengan membaca al-qur’an dapat menambah keimanan dan pasrah (*tawakkal*) kepada Allah dengan mendirikan shalat dan memberikan sebagian rezki kepada orang lain sebagai bentuk keimanan.

Guru juga memberikan nasehat bagi siswa yang perempuan untuk menutup aurat dengan berjilbab yang disampaikan oleh guru baik pada saat jum’at Imtak maupun didalam kelas. Sebagaimana perintah Allah dalam al-qur’an surah an-Nur ayat 31 bahwa Allah berfirman;

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۝

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. (Qur’an Kemenag, 2019)

Adanya budaya disiplin yang diterapkan di sekolah kepada siswa yang dapat dilihat saat awal kedatangan di sekolah, dimana siswa sudah banyak berdatangan di sekolah sebelum pukul 07:00 pagi sebagai batas keterlambatan dan juga kedisiplinan dalam berpenampilan, bagi siswa yang laki-laki tidak diperbolehkan memanjangkan rambutnya dan bagi siswa perempuan dilarang memakai *make up* di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesopanan siswa sebagai peserta didik. Sebagaimana menurut (Pupuh dkk, 2013, h.19) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Sebagaimana juga diterangkan dalam al-qur’an surah an-Nisa ayat 59 Allah SWT berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu.” (Qur’an Kemenag, 2019)

Ayat diatas menerangkan agar menaati pemimpin sebagai bagian dari pengamalan agama Islam. Dalam hadis Nabi SAW juga menjelaskan terkait ayat ini bahwa; Dari Ibn Umar r.a. dari Nabi Saw. beliau bersabda: *“Wajib bagi pribadi muslim untuk mendengar dan menaati dalam hal yang ia sukai atau yang ia benci,*

kecuali jika ia diperintah dengan sebuah maksiat, oleh karena itu apabila ia diperintah dengan satu kemaksiatan maka tidak ada kewajiban mendengar dan taat.”

(HR. Bukhari-Muslim)

Penerapkan budaya 6-S (salam, sapa, senyum, sopan, santun, sedekah) membentuk akhlak yang baik kepada siswa dengan saling menyapa mengucapkan salam kepada seluruh komponen sekolah. Sehingga terbentuk hubungan yang baik dengan adanya interaksi yang positif.

Sebagaimana dalam sebuah hadis, Nabi Saw bersabda dari Abdullah Ibn Amr Ibn al-Ash r.a. sesungguhnya ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah Saw; *“(Amalan) yang bagaimanakah yang paling baik dalam Islam? Beliau menjawab; engkau memberi makan, dan mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal maupun orang yang tidak kamu kenal.”* (HR. Bukhari-Muslim)

Selain itu, terdapat anggota Rohis yang selalu menjaga kebersihan masjid dan tempat berwudhu sekolah yang menjadi bagian dari program kegiatan mereka agar dapat memberikan kenyamanan bagi yang menjalankan ibadah. Hal ini merupakan akhlak yang baik terhadap kebersihan tempat ibadah dan juga sikap *amanah* terhadap program kegiatannya.

Sebagaimana juga menurut (Taqiyuddin, 2001, h.218) yang menguraikan tentang akhlak bahwa, akhlak dapat dibentuk dengan satu cara, yaitu memenuhi perintah Allah SWT untuk merealisasikan akhlak, yaitu budi pekerti yang luhur dan kebajikan. Amanah misalnya, adalah salah satu sifat akhlak yang di perintahkan oleh

Allah SWT. Maka, harus diperhatikan nilai akhlak ini tatkala menjalankan amanah. Inilah yang dinamakan dengan akhlak. Sifat-sifat tersebut muncul karena hasil perbuatan.

4.3.2. Dampak Pembinaan Pengamalan Agama Islam

Dalam proses pembinaan pengamalan agama Islam, siswa selalu diarahkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan jum'at Imtak, shalat berjamaah, membaca al-qur'an, budaya disiplin, budaya 6-S, menjaga kebersihan lingkungan maupun tempat ibadah. Dari pembinaan yang dilakukan ini memiliki dampak positif terhadap siswa yaitu adanya perubahan sikap dan perbuatan dalam pengamalan agama Islam. Sebagaimana menurut (Irwan, 2018, h.27) bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah.

Dampak dari pembinaan pengamalan agama Islam kepada siswa SMAN 4 Kendari dapat dilihat pada keterbiasaan siswa untuk mengamalkan ibadah shalat, ini terbukti ketika masuk waktu shalat siswa sudah bersegera ke masjid berwudhu dan segera shalat. Dengan adanya kegiatan Imtak, siswa selalu bertambah pemahaman agamanya melalui ceramah yang disampaikan oleh siswa yang bertugas mengisi kultum atau pun dari ceramah guru, siswa yang perempuan lebih termotivasi untuk memakai jilbab, siswa juga lebih banyak membaca al-qur'an yang mungkin tidak dilakukan sebelumnya. Siswa memiliki kedisiplinan yang baik, dilihat ketika kedatangan di sekolah untuk tidak terlambat maupun dari sisi kerapian penampilan siswa dengan adanya tata tertib kedisiplinan yang diterapkan di sekolah. Terbentuknya

akhlak siswa terhadap sesama dimana dapat dilihat dimana siswa selalu menyapa dengan salam seluruh masyarakat sekolah, bahkan kepada orang berkunjung di sekolah. Terciptanya lingkungan dan tempat ibadah yang nyaman, dimana siswa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dan tempat ibadah.

Sehingga terbentuk hubungan bagi siswa dengan Allah, hubungan antar sesama, terhadap diri sendiri maupun hubungan terhadap lingkungannya. Sebagaimana pandangan yang dikemukakan oleh (Taqiyuddin, 2001, h.117) bahwa; Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengatur hubungan manusia dengan *khaliq*-nya, dengan dirinya dan dengan manusia sesamanya. Hubungan manusia dengan *khaliq*-nya tercakup dalam perkara akidah dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya tercakup dalam perkara akhlak, makanan, dan pakaian. Hubungan manusia dengan sesamanya tercakup dalam perkara *mu'amalah* (interaksi sosial) dan *uqubat* (sanksi). Adapun hubungan manusia dengan lingkuannya, Menurut (A. Sonny Keraf, 2002) dalam bukunya yang berjudul Etika Lingkungan mengingatkan bahwa masalah lingkungan hidup adalah masalah moral manusia, atau persoalan perilaku manusia. Kerusakan bukan masalah teknis tetapi krisis lingkungan adalah krisis moral manusia.